

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang dilaksanakan guna memeriksa kaitan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### 3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 yang berjumlah 44 perusahaan. Terdiri dari pertambangan batu bara, pertambangan minyak dan gas, pertambangan logam dan mineral lainnya, pertambangan batu-batuan dan lainnya.

##### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011:95) teknik sampling dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan justifikasi dari peneliti berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang penulis gunakan adalah:

1. Seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 serta mempublikasikan *annual report* secara berturut turut.
2. Perusahaan yang memiliki data lengkap yang berkaitan dengan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.
3. Perusahaan yang melakukan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam *annual report* secara berturut turut dari tahun 2016-2018.

Dari penjelasan diatas, maka telah dibuat tabel pemilihan sampel.

**Tabel 3.1 Pemilihan Sampel**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Jumlah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018	44
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun pengamatan	(5)
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap yang berkaitan dengan variabel yang akan digunakan dalam penelitian	(2)
Perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan <i>Corporate Sosial Responsibility</i> secara berturut-turut selama tahun pengamatan	(3)
Jumlah Sesuai Kriteria Sampel	34

Sumber : data diolah

### **3.3 Variabel Penelitian, Operasional, dan Pengukuran**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi.

#### **3.3.1 Variabel Independen**

Variabel Independen merupakan variabel yang menjelaskan atau yang mempengaruhi variabel dependen baik yang pengaruhnya positif maupun yang negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.

Untuk memperoleh nilai ROA dan NPM tahun 2016-2018, dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

### 3.3.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen nilainya tergantung pada variabel lain, dimana nilainya akan berubah jika variabel yang mempengaruhinya berubah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang proksikan dengan Tobin's Q. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

Tobin's Q dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut :

$$q = \frac{(MVE + DEBT)}{(TA)}$$

Dimana:

Q : Nilai Perusahaan

MVE : Nilai pasar ekuitas ( $MVE = \text{Closing price} \times \text{jumlah saham yang beredar}$ )

DEBT : Total hutang perusahaan

TA : Total aktiva

### 3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel Moderasi merupakan variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Pengukuran

CSR menggunakan data dalam annual report. Perhitungan pengungkapan jumlah CSR yang perusahaan dilakukan dengan menggunakan pendekatan Dikotomi. Pendekatan dikotomi dilakukan dengan memberikan nilai 1 jika item CSR dalam instrumen diungkapkan, tetapi jika perusahaan tidak mengungkapkan item CSR dalam instrumen maka diberi nilai 0. Jumlah pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dapat diketahui dengan menjumlahkan skor dari setiap item pengungkapan (Sayekti & Wondabio,2007).

Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung CSR adalah sebagai berikut :

$$CSRDI = \frac{\sum x_{ij}}{n}$$

Keterangan :

CSRDI : CSR *Disclosure Index* perusahaan

$\sum X_{ij}$  : Jumlah pengungkapan

n : Skor maksimal yaitu 91 item

Dalam penelitian ini, dari setiap variabel yang ada akan diberikan penjelasan, selanjutnya akan menentukan indikator yang diukur, sehingga menjadi sebuah item pernyataan seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

### 3.2 Indikator dalam penelitian

No	Variabel Penelitian	Defenisi	Pengukuran
1	Kinerja Keuangan diproksikan dengan ROA (X1) dan NPM (X2)	Gambaran keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya	$ROA = \frac{LABA\ SETELAH\ PAJAK}{TOTAL\ AKTIVA} \times 100\%$ $NPM = \frac{LABA\ SETELAH\ PAJAK}{PENJUALAN} \times 100\%$

2	Nilai Perusahaan (Y)	Rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi dipasar dan memberikan kemakmuran bagi pemegang saham	$q = \frac{(MVE + DEBT)}{(TA)}$
3	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (Z)	Pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan masyarakat dimana perusahaan tersebut beroperasi	$CSRDI = \frac{\sum x_{ij}}{n}$

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016, 2017, dan 2018. Data sekunder merupakan data yang sumbernya diperoleh secara tidak langsung dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Pengumpulan data ini dengan metode dokumentasi, dimana data diperoleh dari buku-buku, jurnal, artikel dan *website* yang berhubungan dengan penelitian.

### **3.5 Metode Analisis**

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2011) mengatakan bahwa Statistik Deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Tujuan dari kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dan pengungkapan CSR sebagai variabel pemoderasi yang disajikan dalam bentuk tabel sehingga lebih mudah dipahami.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk menunjukkan bahwa analisis regresi berganda benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias, Ghozali (2011). Uji Asumsi Klasik dibedakan menjadi empat jenis yaitu Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi dan Uji Multikolinearitas.

##### *3.5.2.1 Uji Normalitas*

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi linear residualnya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali,2011). Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual terdistribusi secara normal. Uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan metode Kolmogrov Smirnof, dan Grafik Normal Probability Plot. Dalam uji Kolmogrov Smirnof pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu , Jika nilai signifikan  $\geq 0.05$  maka distribusi normal, apabila nilai signifikan  $\leq 0.05$  maka distribusi tidak normal (Ghozali, 2011).

##### *3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas*

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,2011). Jika varian residual pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya sama atau tetap maka disebut homokedastisitas. Sebaliknya apabila varian residual antara pengamatan satu dengan pengamatan lainnya berbeda maka disebut heterokedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan dua

cara yaitu uji grafik Scatterplot dan uji Glejser. Uji Scatterplot yaitu uji yang dilakukan dengan cara melihat titik titik penyebaran pada grafik. Apabila titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan untuk uji Glejser, jika signifikan  $\leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima (ada heteroskedastisitas) dan jika signifikan  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima (tidak ada heteroskedastisitas).

#### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Ghozali (2011) . uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada analisis regresi linear berganda terdapat korelasi antara data pengamatan. Dimana antara kesalahan pengganggu pada periode t pada kesalahan periode t-1 terdapat korelasi atau tidak. Menurut Ghozali (2011) salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Waston. Metode ini menggunakan panduan mengenai angka Durbin-Watson dapat diambil patokan sebagai berikut:

- a.) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
- b.) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi,
- c.) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

#### 3.5.2.4 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2011), Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak.. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai Variance Inflation Factor (VIF). Batas tolerance value adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Apabila tolerance value  $\leq 0,10$  atau  $VIF \geq 10$  = terjadi multikolinearitas. Apabila tolerance value  $\geq 0,10$  atau  $VIF \leq 10$  = tidak terjadi multikolinearitas. Selain itu menurut Sitepu (2009), Uji Multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen) Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel yang bebas atau independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi maka variabel

ini dikatakan tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

### 3.5.3 Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan pengujian hipotesis digunakan beberapa cara yaitu dengan melakukan Uji signifikan parameter individual (Uji t), Uji Signifikan Pengaruh Simultan (Uji F), dan Analisis regresi moderasi (*Moderate Regression Analysis*)

#### 3.5.3.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 % atau ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a.) Jika nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka hipotesis ditolak atau dengan kata lain koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b.) Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima karena koefisien regresi signifikan. Hal ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.5.3.2 Uji Signifikan Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 % atau ( $\alpha = 5\%$ ). Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- a.) Jika nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka hipotesis ditolak , hal ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b.) Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima, hal ini berarti secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### 5.3.3.3 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui pengaruh interaksi dari variabel moderasi. Nilai Adj  $R^2$  berada antara 0 dan 1. Nilai Adj  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilainya mendekati angka 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011)

Dengan model persamaan sebagai berikut :

$$\text{Persamaan I : } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$\text{Persamaan II : } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \varepsilon$$

Keterangan :

Persamaan I : Persamaan Uji Determinasi sebelum ada variabel moderasi

Persamaan II : Persamaan Uji Determinasi setelah ada variabel moderasi

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Kinerja Keuangan (ROA)

$X_2$  = Kinerja Keuangan (NPM)

Z = Pengungkapan CSR

$X_1 * Z$  = Interaksi ROA dengan CSR

$X_2 * Z$  = Interaksi NPM dengan CSR

$\varepsilon$  = Standar Error

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$  = Koefisien regresi